

INOVASI KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN PROGRAM TAHFIDZ MELALUI METODE TAHSIN DI MI AINUL ULUM SEDATI

Isfia Fitri Khalimatul Khusna¹, Ahmad Marzuki², Achmad Yusuf³,
Achmat Mubarak⁴

Universitas Yudharta Pasuruan, East Java, Indonesia

¹isfiafitri@gmail.com, ²marzuki@yudharta.ac.id

³achysf@yudharta.ac.id, ⁴mubarak@yudharta.ac.id

ABSTRACT

The innovation of the Head of Madrasah MI Ainul Ulum through the tahfidz program has a very important role because students are in the golden age phase. The leadership of the head of the madrasah can transform the tahfidz program from just an extracurricular activity to a major part of the curriculum through innovative policies. This study aims to explain the form of innovation carried out by madrasah heads in developing the tahfidz al-qur'an program and the implications of madrasah head innovations on the tahfidz program at MI Ainul Ulum. The method used in this study is a qualitative approach with a case study design, where data is collected through direct observation, documentation, and in-depth interviews with madrasah heads, teachers, and students. The findings of the study show that (1) the innovations implemented include managerial aspects such as routine monitoring, policies to integrate the Tahsin method to improve the quality of tajweed and makhraj, as well as the creation of a religious and competitive learning atmosphere, (2) the implications of the innovation of the Head of Madrasah significantly increase students' learning motivation and memorization efficiency. The conclusion of the study emphasized that the success of the tahfidz program is highly determined by the ability of madrasah heads to provide constructive feedback, provide adequate facilities, and develop teacher competencies in an ongoing manner.

Keywords: *Madrasah Head Innovation, Tahfidz Program, Tahsin Method*

ABSTRAK

Inovasi Kepala Madrasah MI Ainul Ulum melalui program tahfidz memiliki peranan yang sangat penting karena siswa berada dalam fase usia emas. Kepemimpinan kepala madrasah dapat mengubah program tahfidz dari sekadar kegiatan ekstrakurikuler menjadi bagian utama dari kurikulum melalui kebijakan yang inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk inovasi yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan program tahfidz al-qur'an dan implikasi inovasi kepala madrasah terhadap program tahfidz di MI Ainul Ulum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui observasi langsung, dokumentasi, serta wawancara mendalam dengan kepala madrasah, para guru, dan siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) inovasi yang diterapkan meliputi aspek manajerial seperti pemantauan rutin, kebijakan pengintegrasian metode Tahsin untuk meningkatkan kualitas tajwid dan makhraj, serta penciptaan atmosfer belajar yang religius dan penuh kompetisi, (2) Implikasi inovasi Kepala Madrasah secara

signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa dan efisiensi hafalan. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa keberhasilan program tahfidz sangat ditentukan oleh kemampuan kepala madrasah dalam memberikan umpan balik yang konstruktif, menyediakan fasilitas yang memadai, dan mengembangkan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Inovasi Kepala Madrasah, Program Tahfidz, Metode Tahsin

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam di Indonesia saat ini mengalami perubahan besar menuju modernisasi dalam pengelolaan kurikulum. Sebagai bagian penting dari sistem pendidikan nasional, madrasah diharapkan untuk berbakat tidak hanya dalam hal literasi sains, tetapi juga kuat dalam memperkuat identitas Islam. Situasi ini diperkuat oleh kebijakan dari Kementerian Agama yang memberikan kebebasan kepada setiap madrasah untuk mengembangkan kurikulum lokal sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat sekitarnya. Dalam kerangka ini, program Tahfidz Al-Qur'an muncul sebagai salah satu fitur unggulan yang menjadi ukuran kualitas dan daya saing sebuah madrasah di Masyarakat (Faqihudin, 2025).

Namun, di tingkat makro, pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an di berbagai institusi pendidikan

dasar sering kali menghadapi rintangan yang signifikan. Banyak sekolah madrasah terperangkap dalam cara pengelolaan tradisional yang cenderung monoton, yang berimbas pada keterbatasan siswa dalam mencapai tujuan hafalan secara optimal. Terdapat perbedaan yang jelas antara ekspektasi ideal dari kurikulum hafalan dengan kondisi manajerial di lapangan. Inilah yang menjadi dasar pentingnya suatu inovasi kepemimpinan untuk mengatasi stagnasi metode lama agar sasaran pendidikan Islam bisa dicapai dengan lebih efektif dan efisien (Al Hasanah et al., 2025).

Pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), pengembangan program tahfidz memiliki peranan yang sangat penting karena siswa berada dalam fase usia emas. Di fase ini, kemampuan kognitif anak sangat tinggi dalam menyerap informasi, tetapi di sisi lain, mereka dapat mudah merasa jenuh jika menghadapi

metode yang terlalu rutin dan kaku. Oleh karena itu, inovasi dalam pendidikan di tingkat MI tidak hanya menjadi pilihan, tetapi juga suatu keharusan. Program tahfidz harus dapat menyesuaikan diri dengan psikologi perkembangan anak agar proses menghafal tidak terasa sebagai beban, melainkan sebagai aktivitas yang menyenangkan dan berarti (Nafala, 2023).

MI Ainul Ulum Sedati telah muncul sebagai salah satu institusi pendidikan dasar di area Ngoro yang menunjukkan kemajuan berarti dalam menghadapi tantangan tersebut. Madrasah ini berhasil melakukan perubahan mendasar dalam pengembangan karakter yang berbasis pada Al-Qur'an melalui program Tahfidz. Fenomena yang menarik untuk dicatat adalah keberhasilan madrasah dalam mengubah posisi program tahfidz, dari awalnya hanya sebagai kegiatan tambahan di luar kurikulum, kini telah menjadi komponen yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kurikulum utama madrasah (Hidayanti, 2025).

Keberhasilan proses perubahan ini sangat bergantung pada kontribusi penting Kepala MI Ainul Ulum Sedati

sebagai pemimpin yang menuntun dan pelopor. Kepala madrasah memiliki peran penting sebagai jembatan antara visi lembaga dan praktik nyata di dalam kelas. Sebagai penggerak utama, ia dibutuhkan untuk memahami tantangan psikologis anak-anak usia dini serta batasan waktu belajar mereka, lalu mengubahnya menjadi metode pengajaran yang efisien. Tugas kepemimpinan dalam konteks ini mencakup penetapan standar kompetensi bagi pendidik tahfidz agar selaras dengan inovasi yang sedang dijalankan (Istanto, 2022).

Inovasi yang dilakukan di MI Ainul Ulum Sedati melibatkan banyak aspek, mulai dari penjadwalan yang lebih elastis hingga penerapan sistem penghargaan yang didasarkan pada prestasi individual. Strategi ini menghasilkan suasana pembelajaran yang kondusif dan penuh persaingan bagi para siswa (Kurikulum et al., 2019). Dengan adanya keluwesan dan pengakuan, siswa merasa lebih diperhatikan dalam proses belajarnya, yang secara langsung berpengaruh pada peningkatan motivasi internal mereka untuk terus terlibat dengan Al-Qur'an di tengah tuntutan kurikulum akademis yang padat.

Secara administratif, tindakan-tindakan inovatif ini adalah reaksi proaktif terhadap Standar Nasional Pendidikan (SNP), terutama mengenai standar konten dan proses. Salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah pengembangan dan peningkatan kurikulum (Zakkiyah et al., 2023). Pembaruan dalam pengaturan pengajaran dan pemanfaatan sarana di MI Ainul Ulum Sedati menunjukkan bahwa keberhasilan program keagamaan sangat tergantung pada imajinasi pemimpin dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Pembaruan ini muncul sebagai jawaban nyata untuk harapan besar orang tua terhadap kualitas hafalan anak-anak mereka sambil tetap memperhatikan kebahagiaan siswa saat belajar.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, studi tentang inovasi yang diimplementasikan oleh kepala madrasah di MI Ainul Ulum Sedati sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan tidak hanya untuk mencatat keberhasilan yang bersifat teknis, tetapi juga untuk mengevaluasi pola inovasi manajerial yang digunakan. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan

dan contoh bagi madrasah lainnya dalam meningkatkan program Tahfidz Al-Qur'an yang kreatif, efisien, dan sesuai dengan kemajuan zaman di tingkat pendidikan dasar (Syarifah et al., 2023). Kemudian dapat dipaparkan fokus permasalahan dan tujuan dilakukannya penelitian.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Peneliti sebagai instrumen utama yang berperan langsung dalam proses pengumpulan data di lapangan. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai inovasi kepala madrasah dalam mengembangkan program tahfidz. Peneliti hadir secara langsung di lingkungan sekolah untuk mengamati aktivitas kepemimpinan kepala madrasah serta pelaksanaan kegiatan program tahfidz.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ainul Ulum Sedati. MI Ainul Ulum yang dipilih karena madrasah ini satu-satunya madrasah di wilayah Ngoro yang menerapkan program Tahfidz relevan dengan fokus kajian penelitian. Sumber data terdiri atas data primer

yang diperoleh dari kepala madrasah, guru pengampu tahfidz, dan siswa, serta data sekunder berupa dokumen kurikulum.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan secara terpadu. Observasi bertujuan untuk melihat secara langsung aktivitas kepemimpinan dan proses pembelajaran, wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari informan, sedangkan dokumentasi berfungsi sebagai pendukung dan penguat data (Nafisatur, 2024). Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan secara berkelanjutan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Inovasi kepala madrasah dalam mengembangkan program tahfidz al-qur'an dengan metode Tahsin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Ainul Ulum Sedati, upaya inovatif yang dilakukan oleh pimpinan madrasah menekankan pada pembaruan manajerial dan

kurikulum yang mampu beradaptasi. Inovasi dalam kepemimpinan ini bukan hanya sekadar perubahan prosedur, tetapi merupakan langkah strategis untuk mengatasi kebosanan dari metode konvensional yang selama ini menyebabkan tekanan pada siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Kepala madrasah memiliki posisi yang sangat penting sebagai pembaru dan penggerak utama dalam memperbaiki kualitas pendidikan Islam. Keberhasilan suatu program di lembaga tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi lebih pada seberapa baik pemimpin itu dapat mengelola sumber daya dengan kreativitas dan ketegasan. Konsep ini sejalan dengan prinsip kepemimpinan pendidikan yang menekankan bahwa inovasi dari seorang pemimpin adalah faktor utama dalam menghadapi perubahan zaman yang terus berkembang (Mulyasa, 2022). Dengan visi yang jelas, kepala madrasah mampu menghasilkan inovasi yang membuat lembaganya berbeda dari lembaga lain, khususnya dalam meningkatkan program-program keagamaan yang menjadi tanda pengenal madrasah.

Di MI Ainul Ulum Sedati, inovasi ini direalisasikan melalui aksi konkret berupa pengawasan langsung dan penyampaian umpan balik yang positif. Partisipasi aktif pemimpin dalam proses pengawasan akademik terbukti efektif dalam meningkatkan teknik pengajaran guru secara berkelanjutan. Berdasarkan teori pengawasan pendidikan, kehadiran pemimpin di lokasi bukanlah untuk menemukan kesalahan, tetapi untuk memberikan bantuan teknis dan pedagogis yang dibutuhkan oleh para pendidik (Sahertian, 2019). Proses ini memastikan bahwa setiap kendala yang dihadapi guru di dalam kelas dapat segera diidentifikasi dan dicarikan solusinya melalui arahan yang tepat sasaran.

Lebih dalam lagi, proses pemberian masukan di MI Ainul Ulum Sedati dilakukan dengan metode personal dan juga diskusi yang terbuka. Forum diskusi ini membangun suasana kerja yang baik, di mana para guru merasa mendapat dukungan dan penghargaan meskipun tengah menghadapi tantangan dalam pengajaran yang signifikan. Selaras dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan masa kini, gaya kepemimpinan yang

melibatkan partisipasi dan komunikasi dapat meningkatkan semangat kerja serta kesetiaan dari staf. Dalam memimpin perubahan kurikulum di MI Ainul Ulum Sedati, pimpinan madrasah tidak hanya berurusan dengan isu teknis pengajaran, tetapi juga dengan tantangan administratif dan peningkatan beban kerja para guru. Integrasi program tahfidz yang menggunakan metode Tahsin membutuhkan penjadwalan waktu tambahan dan pengaturan ulang beban tugas bagi pengajar. Dengan mempertimbangkan kemungkinan kelelahan pada staf pengajar, pimpinan madrasah mengambil langkah inovatif melalui restrukturisasi pembagian tugas dan memberikan insentif berbasis kinerja yang jelas. Tindakan strategis ini berhasil mengurangi konflik internal dan ketegangan di lingkungan kerja yang sering kali menjadi hambatan dalam pembaruan kurikulum di tingkat sekolah dasar (Aulia et al., 2025). Melalui dialog yang setara, pimpinan madrasah bisa meyakinkan para pendidik bahwa program ini bukan hanyalah tambahan beban administratif, tetapi merupakan investasi untuk meningkatkan kualitas institusi yang memiliki dampak jangka

panjang terhadap reputasi madrasah di mata Masyarakat. Oleh karena itu, kolaborasi antara kepemimpinan yang tegas dari kepala madrasah dan komunikasi yang transparan menjadi dasar penting dalam meraih keberhasilan tujuan pendidikan di madrasah tersebut.

Inovasi dalam kurikulum di lembaga pendidikan Islam kini semakin menekankan pentingnya mutu, salah satunya dengan mengintegrasikan metode Tahsin ke dalam program Tahfidz. Upaya ini adalah upaya strategis yang merubah posisi program Tahfidz dari sekadar aktivitas tambahan atau ekstrakurikuler menjadi bagian inti dalam kurikulum madrasah. Melalui penggabungan Tahsin, lembaga memastikan bahwa setiap siswa memperoleh kualitas bacaan yang baik sebelum melanjutkan ke tahap hafalan. Ini sejalan dengan bukti bahwa penguatan kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an dengan benar menjadi dasar utama yang memengaruhi keberhasilan pencapaian target hafalan dalam jangka Panjang (ZJULPI, 2026).

Fokus utama dari inovasi ini adalah memastikan bahwa siswa tidak hanya berfokus pada banyaknya atau

total hafalan yang dihasilkan, tetapi juga memelihara kualitas bacaan yang sesuai dengan pedoman tajwid dan makharijul huruf. Dalam konteks pedagogis Al-Qur'an, ketepatan pelafalan serta pemahaman tajwid merupakan syarat mutlak yang harus diperhatikan untuk menjaga kemurnian makna ayat. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Tahsin secara konsisten mampu mengurangi kesalahan besar (lahn jali) dalam hafalan siswa, sehingga hafalan yang dihasilkan menjadi lebih kokoh dan berkualitas (Yusro & Hajjah Ristianti, 2023). Jika dilihat dari sudut pandang psikologi kognitif pada anak-anak usia dasar, praktik membaca Al-Qur'an dengan cara tartil yang menerapkan prinsip Tahsin merangsang area korteks motorik dan auditori secara bersamaan. Anak-anak dalam masa perkembangan yang optimal memiliki tingkat plastisitas otak yang luar biasa, tetapi memori jangka pendek mereka sangat sensitif terhadap perubahan jika informasi yang diterima tidak jelas atau tidak terstruktur. Metode Tahsin yang diajarkan secara berulang di MI Ainul Ulum Sedati berfungsi sebagai sistem pengkodean yang terstruktur dalam kerangka kognitif murid.

Sebagai hasilnya, ketika siswa perlu mengingat informasi, mereka tidak perlu menghabiskan banyak energi kognitif untuk mengingat makhrāj yang tepat, sehingga memori kerja mereka dapat sepenuhnya difokuskan untuk menjaga kelancaran hafalan ayat berikutnya (Dawi, 2024). Dengan demikian, aspek keindahan dan kebenaran bacaan menjadi standar utama yang berjalan beriringan dengan aspek hafalan.

Secara psikologi, memiliki fondasi yang tepat dalam membaca melalui metode Tahsin memberikan pengaruh besar terhadap rasa percaya diri para pelajar. Keyakinan dalam kemampuan membaca secara mandiri terbukti dapat mengurangi tekanan mental siswa ketika menghadapi beban hafalan yang berat. Saat siswa merasa telah menguasai teknik membaca yang tepat, rasa cemas untuk melakukan kesalahan dalam hafalan dapat berkurang dengan signifikan. Ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa tingkat keterampilan teknis yang baik bisa meningkatkan efikasi diri siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih ringan dan lebih menyenangkan (Herdiansyah, 2024).

2. Implikasi inovasi kepala madrasah terhadap program tahfidz di MI Ainul Ulum.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan di MI Ainul Ulum Sedati, inovasi yang dilakukan oleh kepala madrasah memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perkembangan program tahfidz. Pengaruh ini tidak hanya terlihat dari bertambahnya jumlah hafalan siswa, tetapi juga dari perubahan dalam sikap belajar, disiplin, serta peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa yang semakin baik. Inovasi yang diterapkan oleh kepala madrasah melalui penguatan manajemen program, penerapan metode Tahsin, dan pembinaan untuk guru tahfidz terbukti mampu menghasilkan pembelajaran tahfidz yang lebih terarah dan efisien.

Salah satu implikasi yang paling jelas adalah meningkatnya semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Sebelum diadakannya penguatan program tahfidz, beberapa siswa masih melihat kegiatan menghafal sebagai sesuatu yang menambah beban. Namun setelah kepala madrasah mengimplementasikan sistem pemantauan secara berkala,

menetapkan target hafalan yang jelas, serta memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil mencapai target tertentu, siswa menjadi lebih bersemangat mengikuti program tahfidz. Suasana belajar yang kompetitif namun tetap mendukung menginsentifkan siswa untuk terus memperbaiki hafalan mereka. Dampak nyata dari pembaruan manajemen program ini dapat dilihat pada grafik kemajuan harian siswa yang terdaftar dalam buku kendali tahfidz. Sebelum dilakukan pemantauan rutin oleh kepala madrasah, persentase siswa yang berhasil menyelesaikan target hafalan tepat waktu hanya berada pada angka yang kurang memuaskan. Namun, setelah penerapan intervensi manajerial dan sistem penghargaan, data menunjukkan peningkatan yang sangat besar dalam pencapaian target ziyadah siswa. Penghargaan yang diberikan tidak hanya berbentuk materi tetapi juga meliputi pengakuan sosial seperti penyematan lencana prestasi atau pengumuman penghargaan dalam forum upacara madrasah. Stimulasi eksternal yang dikelola dengan konsisten ini akhirnya bertransformasi menjadi motivasi internal, di mana siswa merasa

memiliki kebebasan, kemampuan, dan keterikatan emosional yang mendalam terhadap proses menghafal itu sendiri (Siregar, 2025). Hasil ini sejalan dengan pendapat Nurzaman dan Maryani yang mengungkapkan bahwa budaya *fastabiqul khairat* dapat memfasilitasi pembentukan motivasi internal siswa dalam belajar agama (Afifah et al., 2024)

Selain meningkatkan semangat, inovasi dari pimpinan madrasah juga memengaruhi mutu hafalan peserta didik. Penggunaan metode Tahsin sebelum proses menghafal membantu siswa untuk memperbaiki tajwid dan makharijul huruf terlebih dahulu, sehingga hafalan yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas dan minim kesalahan. Para guru tahfidz menyatakan bahwa siswa yang terbiasa membaca dengan Tahsin biasanya lebih cepat dalam muroja'ah dan lebih mampu menjaga hafalan mereka. Ini menunjukkan bahwa kualitas bacaan memiliki keterkaitan yang erat dengan kekuatan hafalan siswa. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fauziah, Muhsin, dan Rahman yang menjelaskan bahwa metode Tahsin bisa meningkatkan kualitas bacaan

serta mengurangi kesalahan dalam hafalan Al-Qur'an siswa (Yusro & Hajjah Ristianti, 2023)

Implikasi lain terlihat pada peningkatan disiplin guru dan efisiensi dalam pengelolaan program tahfidz. Kepala madrasah secara teratur melakukan penilaian bersama pengajar tahfidz mengenai kemajuan hafalan siswa, hambatan dalam belajar, serta taktik yang diterapkan di kelas. Proses evaluasi ini membantu guru dalam merancang target hafalan, penjadwalan muroja'ah, dan cara pendampingan bagi siswa. Keberhasilan dalam mengelola program tahfidz yang berorientasi pada Tahsin di MI Ainul Ulum Sedati sangat dipengaruhi oleh kreativitas kepala madrasah dalam menciptakan hubungan kemitraan yang solid dengan orang tua siswa. Menyadari bahwa waktu belajar anak-anak di sekolah terbatas, kepala madrasah meluncurkan program pengawasan setiap hari yang menghubungkan kegiatan di madrasah dengan aktivitas di rumah. Orang tua memperoleh pelatihan dasar mengenai metode Tahsin agar dapat berfungsi sebagai pendamping yang efektif saat anak melakukan muroja'ah di rumah. Kerja sama yang harmonis ini mengatasi

masalah klasik dalam pendidikan, di mana hafalan yang telah dikuasai di sekolah seringkali memudar karena kurangnya pengawasan di lingkungan keluarga. Sinergi yang berbasis ekosistem ini menunjukkan bahwa kelangsungan program keagamaan di lembaga pendidikan dasar sangat tergantung pada kemampuan manajemen sekolah dalam mengubah peran orang tua dari sekadar penerima pendidikan menjadi mitra aktif dalam proses belajar (FITRA, 2025). Dalam pengelolaan pendidikan, penilaian berkala merupakan elemen krusial untuk memastikan kualitas program tetap berjalan sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan (Mulyasa, 2022). Dengan adanya komunikasi yang baik antara kepala madrasah dan guru, program tahfidz dapat berjalan lebih terorganisir dan konsisten.

Di sisi lain, inovasi yang dilakukan oleh kepala madrasah turut memberikan kontribusi terhadap penciptaan budaya religius di dalam madrasah. Kegiatan muroja'ah bersama, kebiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, serta partisipasi guru dalam mendampingi siswa, semua itu menciptakan suasana pembelajaran

yang islami dan mendukung. Atmosfer religius tersebut mempermudah siswa untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an dan membentuk karakter disiplin serta rasa tanggung jawab dalam proses belajar. Berdasarkan penjelasan Mulianti dkk., peran guru sebagai model dalam aktivitas tahfidz dapat memperkuat karakter religius dan kedisiplinan siswa dalam menjaga hafalan (Qomariyah et al., 2025)

Inovasi dalam pendidikan di madrasah tidak hanya berfokus pada kurikulum, tetapi juga mencakup aspek emosional para siswa dengan menciptakan suasana belajar yang mendukung. Dengan mengangkat nilai fastabiqul khairat atau berlaga dalam kebaikan, madrasah berhasil membangun suasana persaingan yang positif di antara siswa-siswanya. Suasana kompetitif yang tetap harmonis ini mendorong siswa untuk saling memotivasi dalam menghafal Al-Qur'an, menjadikan pembelajaran tidak terasa berat, melainkan sebagai suatu prestasi yang membanggakan. Hal ini sejalan dengan ide bahwa lingkungan pendidikan yang religius dapat secara signifikan meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam berpartisipasi dalam aktivitas keagamaan (Afifah et al., 2024)

Salah satu aspek yang memperkuat karakter religius anak-anak di MI Ainul Ulum Sedati adalah penerapan kebiasaan yang konsisten dan terencana. Aktivitas muroja'ah, yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu dengan pengawasan ketat dari guru tahfidz, menjamin bahwa hafalan siswa tetap terjaga dengan baik. Penelitian terbaru mengindikasikan bahwa sinergi antara kedisiplinan dalam beribadah dan pemberian pengakuan positif mampu mempercepat pemahaman nilai-nilai karakter pada anak-anak di usia dasar (Fadilah & Nasirudin, 2021)

Di MI Ainul Ulum Sedati, partisipasi aktif para pengajar dalam setiap aktivitas keagamaan memberikan gambaran nyata kepada siswa mengenai identitas seorang muslim yang baik di zaman sekarang. Para guru yang berperan sebagai mentor sekaligus figur utama dapat membangun hubungan emosional yang mendalam dengan siswa, sehingga nilai-nilai Islam yang diajarkan menjadi lebih mudah untuk dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Fadilah & Nasirudin, 2021).

Penerapan kebijakan yang adaptif, seperti pengaturan waktu

yang fleksibel serta penyediaan fasilitas yang cukup, terbukti dapat meningkatkan ketertarikan masyarakat terhadap madrasah. Kemampuan lembaga pendidikan dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai tradisional menjadikan madrasah unggul di mata orang tua siswa. Perubahan kebijakan yang difokuskan pada kenyamanan belajar siswa ini pada akhirnya mengokohkan tempat madrasah sebagai pilihan institusi pendidikan yang dapat melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an yang kuat dan kompetitif.

Dalam konteks persaingan global, madrasah ibtdaiyah perlu memiliki ciri khas lokal yang memisahkannya dari sekolah dasar biasa. Inisiatif MI Ainul Ulum Sedati dalam menggabungkan program Tahfidz bersama dengan standardisasi Tahsin merupakan respon strategis terhadap perubahan harapan masyarakat modern. Saat ini, orang tua tidak hanya mencari anak yang pandai secara akademik, tetapi juga memerlukan kedalaman spiritual serta karakter keagamaan yang kuat. Keberhasilan inovasi ini memberikan keunggulan kompetitif bagi MI Ainul Ulum sebagai madrasah unik di

wilayah Ngoro yang mampu menjamin mutu baik dalam bacaan maupun jumlah hafalan. Program yang berkelanjutan di institusi ini didukung oleh adanya regulasi internal yang solid, sistem pelatihan guru tahfidz yang terorganisir, serta penggunaan sumber daya yang adaptif. Model pengelolaan yang inovatif ini menjadi bukti bahwa kepemimpinan yang visioner mampu mentransformasi madrasah pinggiran menjadi lembaga pendidikan Islam yang memiliki daya saing tinggi tanpa mengorbankan tradisi dasarnya (Hijazi, 2025).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa inovasi kepala madrasah tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan hafalan siswa, tetapi juga memperkuat kualitas pembelajaran, motivasi belajar, budaya religius, serta profesionalisme guru dalam menjalankan program tahfidz. Keberhasilan program tahfidz di MI Ainul Ulum Sedati menunjukkan bahwa kepemimpinan yang inovatif menjadi faktor penting dalam menciptakan program pendidikan Islam yang efektif dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini mengindikasikan bahwa langkah-langkah inovatif yang diambil oleh Kepala MI Ainul Ulum Sedati merupakan pendekatan yang aktif untuk menghadapi ketidakberdayaan metode lama dalam pendidikan Islam. Inovasi ini melibatkan penerapan metode Tahsin yang secara signifikan meningkatkan kualitas hafalan siswa, serta gaya kepemimpinan yang berfokus pada evaluasi dan pengawasan yang terus menerus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi langsung kepala madrasah dalam menyediakan dukungan fasilitas, memberikan motivasi, dan menetapkan strategi yang tepat telah berhasil meningkatkan efisiensi program tahfidz. Inovasi ini tidak hanya memperbaiki kemampuan kognitif siswa dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat karakter religius dan semangat belajar mereka. Sebagai saran, program ini perlu dimanfaatkan dengan pelatihan guru yang lebih mendalam dan pengembangan infrastruktur yang lebih modern agar hasil yang diraih dapat terus optimal di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, J. N., Lukman, Z. A., Indriyanti, A., & Anwar, S. (2024). Kontribusi Pendidikan Agama Islam Terhadap Kesehatan Mental. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 14(1), 143–157.
- Al Hasanah, A. N., Dinata, F. R., Rianto, S., & Qomarudin, M. (2025). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode 'Ilman Wa Ruuhan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 28–35.
- Aulia, N. S., Ananda, R., Hadiati, E., Ayu, S. M., & Fauzan, A. (2025). Model Inovasi Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era 4.0 Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 810–825.
- Dawi, M. N. (2024). Pembelajaran Tahsin Qur'an Pada Madrasah Ibtidaiyah: Analisis Pembiasaan Sebelum Memulai Pembelajaran. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(3), 145–156.
- Fadilah, S. N., & Nasirudin, F. (2021). Implementasi reward dan punishment dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember. *EDUCARE Journal of Primary Education*, 2(1), 87–100.
- Faqihudin, A. M. (2025). *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus*. Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia).
- FITRA, Z. L. (2025). *TRANSFORMASI DIGITAL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN*

- AGAMA ISLAM: PENGARUH IMPLEMENTASI METODE BRAINSTORMING BERBASIS APLIKASI TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP KOTA BANDAR LAMPUNG. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Herdiansyah, H. (2024). *Strategi Guru Tahsin di Kelas Rendah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Hidayanti, A. A. (2025). *MANAJEMEN KELAS TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN KEPERIBADIAN ISLAMI PESERTA DIDIK MAN 1 LAMPUNG TENGAH*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Hijazi, A. (2025). *Manajemen Strategik Modernisasi Pondok Pesantren Di Era Society 5.0 (Kajian Pondok Pesantren Khairul Ummah)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Istanto, I. (2022). Kepemimpinan inovatif kepala madrasah dalam meningkatkan daya saing madrasah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(6), 1991–2006.
- Kurikulum, I., Tingkat, P. A. I., Dasar, S., Budaya, B., Karo, L., Wilayah, D. I., & Tengger, S. (2019). *INOVASI KURIKULUM PAI TINGKAT SEKOLAH DASAR BERBASIS BUDAYA LOKAL KARO DI WILAYAH SUKU TENGGER*. 4(14), 1–14.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi aksara.
- Nafala, N. M. (2023). *Manajemen kurikulum untuk akselerasi program tahfidz Al-Qur'an anak Sekolah Dasar (SD) di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nafisatur, M. (2024). *Metode Pengumpulan Data Penelitian. Metode Pengumpulan Data Penelitian*, 3(5), 5423–5443.
- Qomariyah, S., Tedi, T., Suryana, T., & Muslihat, E. (2025). Peran Guru Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Siswa di SMP-T Darul 'Amal. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(4), 101–110.
- Sahertian, P. A. (2019). *Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan*. PT Rineka Cipta.
- Siregar, M. (2025). *MODEL PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 ROKAN HILIR*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Syarifah, L., Mohtarom, A., Marzuki, A., & Yusuf, A. (2023). *Implementasi Metode Talaqqi untuk Mempermudah Proses Hafalan pada Santri Tahfidz Asrama H Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan*. 9(2), 482–493.
- Yusro, N., & Hajjah Ristianti, D. (2023). *Implementasi Program Tahsin Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Zakkiyah, K., Marzuki, A., & Yusuf, A. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dalam menanamkan Nilai-Nilai*

*Pendidikan Islam Multikultural di
Universitas Yudharta Pasuruan.
1(3), 104–113.*

ZJULPI, A. (2026). *INTEGRASI
KURIKULUM PAI DAN
KURIKULUM JSIT DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK SMP IT
FITRAH INSANI LANGKAPURA
BANDAR LAMPUNG. UIN
RADEN INTAN LAMPUNG.*